BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2007:150).

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam definisinya bahwa: *"Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methamorps, simbols, and descriptions of things."*

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative communication research methods* menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigma interpretif. (Lindlof, 1995:27-28).

Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan. Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5).

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang.

Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah

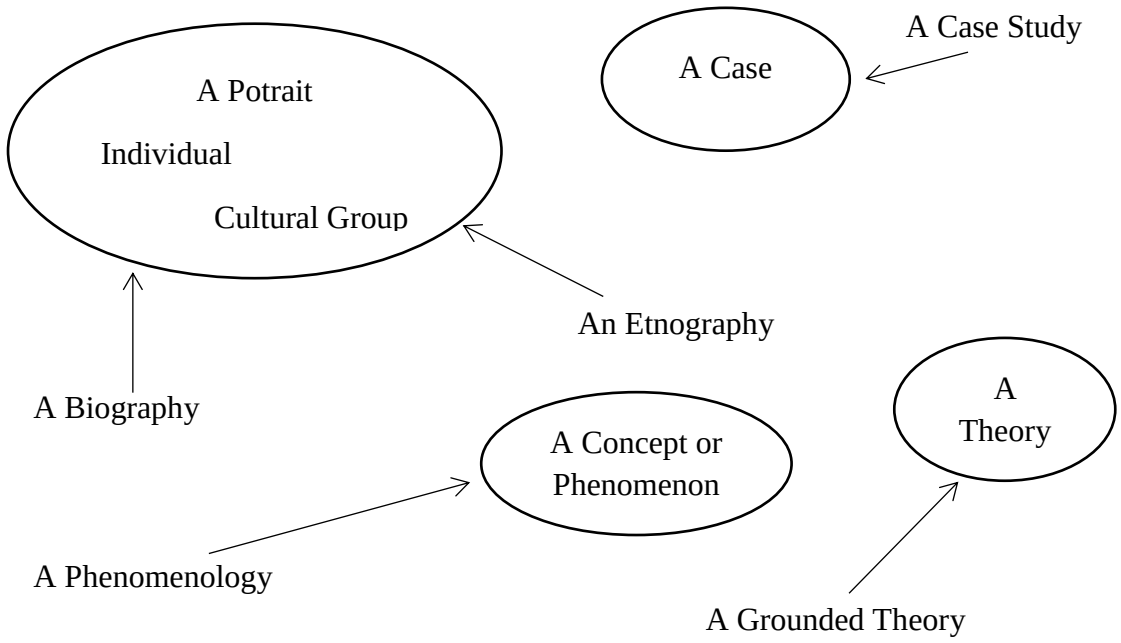
pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematik dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendetail, mendalam dan komprehensif.

Sebuah studi kasus (*case study)* memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi naturalistik kadang juga disebut dengan studi kasus (Cozby, 2009: 188).

Creswell dalam bukunya yang berjudul *"Qualitative Inquiry And Research Design"* mengungkapkan lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi, *grounded theory study*, studi kasus dan etnografi. Creswell memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan Foci berikut ini:

Gambar 3.1.
Kedudukan Studi Kasus



Sumber: Foci dalam buku Creswell "Qualitative Inquiry And Research Design (1998)"

Dari gambar di atas dapat diungkapkan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu,

kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu :

1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi
2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa
4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi (Stake, 1995) maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (Merriam, 1988). Berdasarkan paparan di atas, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan

mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi.

Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif**.** Untuk itu Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konsteks, isu dan pelajaran yang dipelajari.

Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup di dalamnya, dimana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut.

Menulis laporan dengan metode studi kasus yang menarik adalah sedikit seperti menulis cerita detektif. Jadi peneliti harus menjaga pembaca agar tetap tertarik dalam situasi tersebut. Sebuah kasus yang baik adalah lebih dari sekedar

deskripsi. Peneliti harus tetap mengatur informasi di dalam laporan studi kasus sedemikian rupa sehingga pembaca diletakan di dalam posisi yang sama sebagai peneliti berada di awal ketika ia dihadapkan dengan situasi baru dan diminta untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi. Deskripsi, di sisi lain mengatur semua informasi sampai ke kesimpulan, dan pembaca dibuat benar-benar tidak harus bekerja sangat keras ketika membaca laporan studi kasus. (Bungin, 2007:132).

3.2. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2006).

Dalam penelitian menentukan informan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, kuota dan *snowball*. *Purposive* yaitu dimana

teknik ini menentukan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang kompeten atau yang benar-benar paham dibidangnya diantara anggota populasi lainnya. Teknik kuota, yaitu dimana peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukan sebagai informan. Sedangkan teknik *snowball*, yaitu dimana dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti. (Bungin, 2007).

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Snowball*, yaitu teknik penentuan informan yang awalnya sedikit dan lama-lama menjadi banyak. Dalam penelitian ini awalnya dipilih satu orang informan yakni Gebyar selaku *Commercial Supervisor*, kemudian dengan semakin banyaknya data yang dibutuhkan Gebyar pun memberikan rekomendasi informan kepada peneliti.

Menurut Sugiyono, *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2011:68). Informan yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 9 orang seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Pekerjaan
1.	Dimasta	Penyiar
2.	Haried	Penyiar
3.	Indi	Penyiar
4.	Gebyar	Produser
5.	Abhipraya	Produser
6.	Alke	*Public Relations & Promotion*
7.	Imelda	Mahasiswa (Pendengar)
8.	Ami	Mahasiswa (Pendengar)
9.	Dea	Mahasiswa (Pendengar)

Sumber: Data Peneliti, 2015

Adapun alasan dalam perolehan informan tersebut yaitu karena mereka bersembilan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah penelitian yang digali oleh peneliti, misalnya Alke sebagai *Public Relations* (PR) & Promotion yang berperan dalam mempertahankan identitas radio Ardan, Dimas, Haried dan Indi sebagai Penyiar yang direkomendarikan oleh Gebyar karena mereka merupakan 3 orang penyiar yang dianggap sudah memiliki kemampuan yang baik dalam siaran di radio Ardan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data adalah langkah yang terpenting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Data primer

   Data yang diperoleh oleh peneliti dari informan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan menggunakan teknik *snowball* kepada ke sembilan informan kunci yang direkomendasikan kepada peneliti dan dokumentasi.

2. Data sekunder

   Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari sumber-sumber tertulis mengenai tema dan objek penelitian yang di dapat penliti melalui penelitian terdahulu, buku, internet *searching* dan lain sebagainya.

3.3.1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penelusuran sumber-sumber tertulis peneliti lakukan guna mendapatkan informasi yang relevan seputar objek penelitian.

3.3.1.1. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan pencarian data yakni studi literatur untuk menemukan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, serta memperkaya latar belakang penelitian melalui pengumpulan data dari Buku, Majalah, Jurnal, dan referensi lainnya.

Selain itu peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber lainnya seperti skripsi dan karya ilmiah. Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai refensi penelitian dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian. Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan (Sugiyono, 2009).

Sedangkan Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang dinginkan untuk melengkapi penelitian yang diingkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang

ingin ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada (Sugiyono, 2009).

3.3.1.2. Internet *Searching*

Teknik pengumpulan data selain Studi Literatur adalah Internet *Searching*, yaitu teknik penelusuran data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana di dalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

Penelusuran Data *Online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Penelusuran data *online* ini dengan menggunakan jasa *search engine* seperti yang dijelaskan Bungin di atas yang melakukan penelusuran data dengan media internet, atau media jaringan lainnya seperti: Google, Blog, dan situs lainnya yang berisi informasi yang dapat dijadikan data.

3.3.2. Studi Lapangan

Di samping studi pustaka, dalam penelitian ini pun data diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

3.3.2.1. Wawancara

Dalam penelitian ini, demi memperoleh data yang akurat dari narasumber secara langsung sebagai data primer, maka peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

Stewart menyatakan:

> "Definisi wawancara adalah "suatu proses komunikasi diadik rasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab "atau singkatnya" suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang popular seperti disiarkan televisi dan radio." (dalam skripsi Linda Yulianti, 2011).

Wawancara merupakan "Alat pengumpulan data sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti" (Pawito, 2007:132).

Peneliti melakukan wawancara tidak hanya ke satu orang informan, melainkan informan yang peneliti wawancara terus bertambah seiring

banyaknya kebutuhan data atau informasi yang harus peneliti peroleh terkait masalah penelitian. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang berbeda-beda latar belakangnya, seperti penyiar, produser, pendengar dan *public relations*. Hal tersebut dilakukan mengingat semakin banyaknya kebutuhan informasi yang harus didapat dari berbagai sumber.

3.3.2.2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang lainnya yaitu Observasi, Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti.

Observasi adalah cara untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*Observation Reaserch*) biasanya “Dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat” (Pawito, 2007:111).

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

Peneliti melakukan observasi secara tidak terstruktur, dimana peneliti mengamati dan hanya melihat secara langsung tetapi tidak ikut terlibat di dalamnya, peneliti melakukan pengamatan ketika penyiar sedang siaran, ketika persiapan siaran dan ketika suasana kerja sehari-hari sedang berlangsung. Kemudian selain datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan observasi, peneliti juga melakukan observasi dengan cara mendengarkan radio atau mendengarkan penyiarnya ketika sedang siaran, tanpa datang langsung ke studio tempat penyiar sedang siaran.

3.3.2.3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa *(field note)* yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Tentang hal ini, McMillan dan Schumacher (2001 :42) menjelaskan bahwa:

> *"Documentation are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communications to various publics, student and personnel file, program description, and institusional statistical data.* (Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang ditulis atau dicetak, mereka mungkin catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen. Dokumen resmi meliputi dokumen internal, komunikasi untuk berbagai publik, berkas personil dan siswa, deskripsi program, dan data statistik kelembagaan)."

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan *anecdotal*, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar menggunakan kamera dan perekam video sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi yang peneliti peroleh akan berguna untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan cara melakukan rekaman video dan suara ketika penyiar sedang siaran, serta melakukan pengambilan gambar.

3.4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan dari segala aspek. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2009), uji keabsahan data meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*).

Pada penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan melalui cara Triangualasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pengujian dilakkukan berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti, misalnya observasi, data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti tanyakan kembali kebenarannya kepada informan melalui wawancara yang berulang dengan waktu yang berbeda. Begitupun dengan wawancara, hasil dari wawancara peneliti bandingkan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan, dilihat sesuai atau tidaknya data atau informasi yang peneliti dapatkan dari berbagai cara pengumpulan data tersebut, serta didukung pula dengan dokumentasi atau

pengambilan data melalui gambar dan video yang peneliti lakukan. Sebagai contoh, triangulasi atas data yang diperoleh oleh peneliti dengan hasil wawancara kepada informan yang ada di radio Ardan akan dicek dengan observasi dan sebaliknya, serta tidak lupa mempelajari dokumentasi yang peneliti dapatkan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

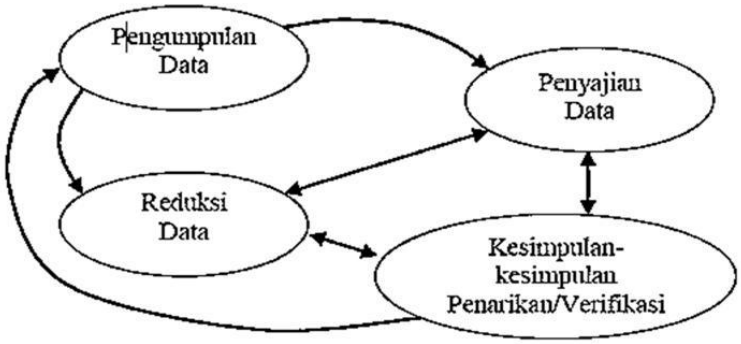
Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgandan Biklen dalam Moleong, 2005:248)"

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69).

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisis data



Sumber : Milles dan Huberman (1992 : 20)

1. Pengumpulan Data (Data *collection*)

   Data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara kepada penyiar, produser, *Public Relations* dan pendengar, serta observasi yang

dilakukan oleh peneliti, dan pengumpulan dokumentasi. Selanjtnya peneliti deskripsikan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Reduksi data (Data *Reduction)*

   Dari data yang sudah didapatk di lapangan dan sudah peneliti deskripsikan, kemudian peneliti mereduksi atau merangkum data-data berbentuk deskripsi tersebut agar menjadi lebih fokus pada hal-hal yang dicari dalam masalah penelitian, selain itu juga untuk menghindari terlalu banyaknya data yang tidak terlalu penting untuk hasil dari penelitian.

3. Penyajian data (Data *Display)*

   Kemudian setelah data direduksi atau dirangkum, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, data yang sudah peneliti dapatkan disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel dan dilengkapi dengan gambar yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung, agar peneliti mudah untuk pengambilan kesimpulannya.

4. Penarikan kesimpulan (*Conlusing Drawing/Verification*)

   Setelah selesai semua langkah-langkahnya, maka langkah terakhir yang harus peneliti lakukan yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Pengambilan kesimpulan peneliti bagi menjadi tiga bagian sesuai dengan sub-fokus yang terdapat dalam penelitian, yakni simbol, perilaku dan komunikasi. Tidak lupa juga peneliti menarik kesimpulan keseluruhan sesuai dengan pertanyaan besarnya yakni

identitas yang dipertahankan dan seperti apa karakteristik penyiar yang dibentuk oleh radio Ardan.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Supaya menjadi terarah dan fokus, sebuah penelitian perlu memiliki batasan lokasi dan waktu. Berikut adalah lokasi dan waktu dari penelitian ini.

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Hal ini karena Bandung adalah daerah dan tempat PT. Ardan Radio berada. Lebih tepatnya Radio Ardan terletak di Jl. Cipaganti No. 159 Bandung.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, terhitung sejak Februari 2015 sampai dengan Agustus 2015, dengan tabel waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan (Tahun 2015)																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																												
	Pengumpulan Judul																												
	Persetujuan Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
	Bimbingan Judul																												
2.	Pelaksanaan																												
	BAB I																												
	BAB II																												
	BAB III																												
	ACC draft seminar UP																												
3.	Seminar UP																												
	Revisi setelah UP																												
4.	Penelitian																												
	- Observasi																												
	- Wawancara																												
	- Dokumentasi																												
5.	BAB IV																												
6.	BAB V																												
7.	Bimbingan semua draft skripsi																												
8.	ACC skripsi																												
9.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Data Peneliti, 2015